



## **ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI TK AL IHSAN**

**Raodhatun Nisa Gea<sup>1</sup> Isa Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

e-mail korespondensi: [nisarng2810@gmail.com](mailto:nisarng2810@gmail.com)

### **Abstract**

*This research is a qualitative study aimed at describing differentiated learning, which includes content differentiation, process differentiation, and product differentiation, as well as understanding the implementation process of differentiated learning encompassing content differentiation, process differentiation, and product differentiation at Al Ihsan Kindergarten in Medan Petisah District. Differentiated learning is an approach that adjusts to the characteristics, interests, and preferences of each child. Analysis is a process of gaining a deeper understanding of a learning experience in order to grasp the actual situation. This research uses data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of the research are 2 teachers and 15 children in class A at Al-Ihsan Kindergarten. The results of this study indicate that differentiated learning, which includes differentiated content, processes, and products, at Al-Ihsan Kindergarten in Medan Petisah has developed as expected. The implementation of differentiated learning has been carried out well, starting from differentiated content learning, differentiated process learning, and differentiated product learning.*

*Keywords: analysis, differentiated learning, children*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional dalam pengimplementasiannya dilaksanakan melalui kurikulum dan pembelajaran yang ada di setiap sekolah. Kurikulum berisi suatu rencana pendidikan yang menjadi pedoman yang mencakup jenis lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum menjadi landasan utama dalam penerapan proses pembelajaran sebuah program pendidikan anak usia dini (PAUD). Konsep kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka di PAUD merupakan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan hak-hak anak secara holistik. Inti dari kegiatan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka ini adalah “merdeka belajar, merdeka bermain”. Merdeka belajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini dimaknai sebagai merdeka bermain. Melalui bermain, guru dapat memberikan stimulasi yang bermanfaat, stimulasi ini dirancang untuk mengeksplor lingkungan agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya termasuk dengan pendidik dan orangtua (Listia et al., 2024). Konsep ini selaras dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan semboyan “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain” (Shalehah, 2023). Materi pada kurikulum merdeka lebih fokus dan relevan dengan tahap perkembangan anak karena konten dan strukturnya yang mudah dan lebih mendalam (Fadillah, 2022). Implementasi kurikulum Merdeka di PAUD memiliki ciri khas tersendiri yaitu pembelajaran yang fleksibel, artinya anak diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal serta memperoleh hak

berupa layanan pendidikan yang sesuai dengan seusianya (Listia et al., 2023). Salah satu pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran yang diterapkan beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dari seorang guru untuk menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas guna mencukupi kebutuhan anak dalam menerima materi pembelajaran yang baru sesuai dengan karakteristik atau minat dan gaya belajar dari anak tersebut. TK Al-Ihsan merupakan sekolah yang siap menerapkan kurikulum merdeka dan satu-satunya sekolah penggerak di Kecamatan Medan Petisah. TK Al-Ihsan telah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2022 hingga sekarang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada anak di kelas. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ayuriski Yuniria & Cucu Atikah dengan judul “Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini” hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pengajar yang sadar akan perbedaan kemampuan setiap anak. Pendekatan ini menekankan desain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama melalui konsep merdeka bermain yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka, kurikulum ini mencakup aspek konten, proses, dan produk pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penilaian kemampuan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam terkait pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan kepada anak di TK Al-Ihsan Petisah. Mencakup diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Peneliti mengangkat materi tersebut dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Tk Al-Ikhsan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Adlini dkk., 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara naratif sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan dampak dari kegiatan terhadap kehidupan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ihsan, Petisah yang beralamat di Jln. Mengkara No. 10, Kecamatan Petisah Tengah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dalam imlementasi kurikulum merdeka pada anak usia dini. peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data berupa dokumen dari kumpulan arsip atau dokumentasi yang disimpan. Melakukan observasi secara langsung disekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan disekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interaktif analysis model* dari Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan di TK Al-Ihsan Petisah Tengah, dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di TK tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di TK Al-Ihsan sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali agar berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi Konten**

Guru sudah melakukan perencanaan konten pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil masing-masing anak seperti guru sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai kesiapan anak terlihat pada materi menempelkan potongan

origami. Guru menggunakan konten pembelajaran yang bervariasi seperti memberikan video, apersepsi, dan gambar tentang bagian rumah, guru memberikan materi menulis, melafalkan dan menyusun huruf hijaiyah, guru memberikan materi video mengenal buah apel, menuliskan huruf APEL dipapan tulis dan mewarnai gambar buah apel. Adanya media pembelajaran yang beragam contohnya pada tema rumah diawal pembelajaran guru memberikan video tentang rumah, kemudian guru memperlihatkan gambar bentuk rumah. pada kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah guru memberikan media menulis dan menyusun huruf hijaiyah. Pada kegiatan tentang apel guru menayangkan video mengenal apel, menulis kata APEL dan mewarnai buah apel. Terdapat system pendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi seperti sarana dan prasarana ketika menonton video guru menyediakan infokus, laptop dan speaker. Guru juga menggunakan papan tulis, plastisin lose park, kertas hvs, pensil warna, lem, spidol, dan cat warna.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi Proses**

Guru sudah menggunakan kegiatan berjenjang untuk membangun pemahaman anak yang sama terlihat pada kegiatan pembelajaran menempelkan potongan origami di bagian atap gambar rumah, kegiatan menulis sambil melafalkan huruf hijaiyah, serta terlihat pada kegiatan memberikan pilihan kepada anak dalam mewarnai gambar buah apel. Guru sudah menggunakan kegiatan pemandu sebagai pemantik anak dalam mengeksplorasi pembelajaran tentang rumah. terlihat pada kegiatan guru menanyakan apa saja bagian-bagian dari rumah, terbuat dari mana dan berbentuk apa. Pada kegiatan huruf hijaiyah, guru melafalkan sambil menulis huruf hijaiyah dan mengajak anak untuk mengucapkan huruf yang disebutkan guru. Pada kegiatan buah apel, guru menanyakan seputar apa saja yang mereka lihat setelah menonton video tentang mengenal buah apel. Guru sudah menyediakan catatan individual anak seperti melakukan pengamatan, memotret anak dengan hasil kerjanya, melakukan rekaman video saat anak menulis, dan mencatat setiap hari hasil dari kegiatan anak untuk dilakukannya evaluasi tingkat perkembangan yang telah dicapai setiap anak. Guru sudah memberikan waktu yang bervariasi bagi anak dalam menyelesaikan tugas, dengan memberikan waktu yang lama untuk anak yang hasil asesmen awal dengan perkembangan yang rendah dan memberikan waktu yang cepat untuk anak yang hasil perkembangannya baik. Guru sudah mengembangkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan memberikan video, tulisan di papan tulis dan gambar pada anak dengan gaya belajar visual. Melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi, pelafalan huruf, dan suara latar dari video untuk anak yang gaya belajar auditori, dan memberikan kegiatan mewarnai gambar buah, anak menulis di papan tulis dan anak menempelkan potongan origami untuk mengembangkan gaya belajar kinestetik pada anak.

Guru mengklasifikasikan kelompok sesuai dengan minat dan gaya belajar anak, terlihat pada kegiatan guru memberikan video untuk anak yang visual, guru memberikan penjelasan secara langsung dan pelafalan huruf untuk anak yang kelompok auditori dan guru memberikan kegiatan anak menulis langsung di papan tulis, mewarnai gambar buah dan menempelkan potongan origami pada bagian atap rumah untuk anak yang gaya belajar kinestetik. Namun, guru memberikan kebebasan untuk anak mencoba melakukan kegiatan yang berbeda dari gaya belajarnya sendiri, misalnya untuk anak yang visual bisa mengikuti gaya belajar auditori sehingga anak mendapatkan perkembangan yang seimbang. Guru menyusun strategi pembelajaran untuk mengakomodasi gaya belajar berbeda anak dengan menggunakan kegiatan melalui metode ceramah, anak presentasi, menulis, bercerita, mewarnai dan membaca.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi Produk**

Guru sudah merancang hasil yang diharapkan dari anak dalam mengerjakan produk yaitu membangun pemahaman anak lebih mendalam terkait materi pembelajaran yang telah diberikan dengan memberikan kegiatan secara langsung seperti anak menempelkan potongan origami, anak menulis dan menyusun huruf hijaiyah dan anak mewarnai gambar apel. Adanya indikator yang diberikan guru dalam pengerjaan produk yang ingin dicapai, dengan mengharapakan anak menyelesaikan tugas sesuai instruksi, anak mampu memahami materi secara mendalam selama pengerjaan produk, anak mampu mengembangkan kreativitas dan aspek perkembangan motorik selama proses mengerjakan tugas. Adanya konten dalam pengerjaan produk, dilihat dari kegiatan pembelajaran tema rumah guru memberikan produk berupa gambar rumah. Pada kegiatan huruf hijaiyah guru memberikan produk menulis huruf hijaiyah di papan tulis dan menyusun huruf hijaiyah secara berurutan. Serta pada kegiatan pembelajaran apel guru memberikan tugas mewarnai gambar buah apel. Tiga kegiatan diatas sesuai dengan konten atau materi yang di pelajari pada hari itu sebagai sarana untuk anak lebih dalam

memahami secara nyata terkait materi pembelajaran. Guru sudah melakukan evaluasi pemahaman anak berdasarkan hasil kerja anak, menanyakan bentuk gambar yang dibuat anak, dan melakukan pengamatan.

Guru memberikan pilihan kepada anak dalam mengekspresikan pengetahuan mereka, dilihat dari guru memberikan pilihan kepada anak untuk memilih warna pensil gambar yang diinginkan dalam tugas mewarnai, memilih sendiri alat untuk mewarnai, dan memilih sendiri untuk menempelkan potongan sesuai keinginan anak. Guru selalu melakukan refleksi, evaluasi dan briefing untuk menemukan solusi dalam menghadapi tantangan yang muncul ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian menyusun strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan tersebut. Guru melakukan kolaborasi dengan sesama guru lainnya dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi melalui chat grup WhatsApp dan saling berkomunikasi dengan orang tua terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru membangun kesadaran dan keterampilan dalam rekan guru tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi di TK dengan membentuk komunitas belajar dan jika ada yang ingin dipelajari, akan dipelajari bersama dengan rekan guru lainnya. Dokumentasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini,



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran Berdiferensiasi Konten

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Ihsan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten di TK Al-ihsan berjalan dengan baik, materi pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan kesiapan, preferensi dan minat masing-masing anak, hal ini sejalan dengan pembahasan dalam artikel (Reli Idya Wisnu , Aries Tika Damayani, Andy Suyitno, 2024) juga menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi konten memberikan materi yang bervariasi kepada anak berdasarkan dari kesiapan anak, minat anak, dan preferensi setiap anak. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan anak akan memberikan pemahaman anak yang lebih kompleks, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar anak yang lebih positif dan meningkatkan capaian perkembangan yang lebih optimal.

Guru mengelompokkan anak sesuai gaya belajarnya dari hasil asesmen diagnostic berupa pengamatan dan buku saku anak. guru memberikan materi pembelajaran yang beragam seperti menampilkan video tentang bagian-bagian rumah, melakukan apersepsi kepada anak dengan menanyakan apa saja yang ada dirumah masing-masing, memberikan gambar berupa gambar rumah, mengeksplor langsung atap rumah dengan memperlihatkan kepada anak apa saja bagian rumah yang ada di sekolah seperti pintu, jendela, atap, lantai dan lain sebagainya. Guru membuat media pembelajaran video bagian rumah, gambar bentuk rumah, media potongan origami dengan membentuk atap rumah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Purba et. Al. (2021) menuturkan beberapa langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten yaitu, mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan hasil dari asesmen diagnostic kognitif (rendah, sedang, dan tinggi), menentukan minat dan gaya belajar masing-masing kelompok anak sesuai dari hasil asesmen diagnostic non kognitif (visual, auditori, dan kinestetik), menayangkan konten pembelajaran yang beragam berupa gambar, video, dan beberapa media teknologi lainnya yang relevan dengan konten pembelajaran, menyajikan konten pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang dibantu dengan media teknologi sesuai gaya dan minat belajar masing-masing kelompok anak, dan menyediakan berbagai system pendukung

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak yang relevan dengan materi pembelajaran untuk dianalisis oleh anak dalam memami konten pembelajaran (Makmun et al., 2023).

Pada pelaksanaan pembelajaran guru menyediakan segala fasilitas seperti gambar, pensil warna, kertas, plastisin, papan tulis, infokus, laptop, speaker dan potongan origami yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muhammad Syaifuddin Zuhri & Muhammad Nasir, 2023) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi proses guru juga dapat mendesain sarana prasarana di dalam kelas yang mengakomodasi seluruh gaya belajar anak, anak diberikan kebebasan dalam belajar secara individu, berkelompok, duduk dikursi atau duduk dilantai, dan diberi pilihan juga untuk belajar di luar kelas. Sebelum menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, guru melakukan uji coba berdasarkan umur karena ada beberapa anak yang sudah lancar menyebutkan semua huruf hijaiyah namun ada juga yang hanya menghafal beberapa huruf saja. Pada penyusunan materi guru memastikan setiap anak mendapatkan materi yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan perkembangannya dengan optimal melalui minat dan kebutuhan setiap anak.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi Proses**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses. Pelaksanaan berdiferensiasi proses juga berjalan dengan baik, menerapkan proses pembelajaran yang tepat membantu pencapaian hasil belajar anak yang positif. Ada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses di TK Al-Ihsan guru menggunakan metode ceramah, menonton video, anak presentasi, bercerita, anak menulis, dan membaca sebagai strategi guru untuk mengakomodasi gaya belajar anak yang berbeda, guru menggunakan kegiatan berjenjang untuk memberikan kemudahan kepada anak dalam membangun pemahaman yang sama terhadap konten pembelajaran yang diberikan. Setelah memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, guru memberikan kegiatan pemantik berupa pertanyaan untuk membangun persepsi anak terhadap materi pembelajaran yang sudah dijelaskan di awal. Dari awal hingga akhir pembelajaran guru menyediakan catatan sebagai cara guru untuk mengevaluasi atau mengamati peningkatan capaian perkembangan setiap anak. Guru memberikan pendekatan khusus dan waktu yang bervariasi kepada setiap anak yang berbeda tingkat perkembangannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam menerapkan pembelajaran yang tepat guru memberikan gambar, video, audio, media pembelajaran sebagai cara mengembangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta mengklasifikasikan anak sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maulidia & Prafitasari, 2023) berdiferensiasi proses ini mengacu pada bagaimana anak berkomunikasi, mengolah ide, dan memahami materi pembelajaran sesuai dengan caranya belajar. Hasil penelitian yang ditemukan juga sesuai dengan penjelasan (Aprima & Sari, 2022) bahwa berdiferensiasi proses merupakan cara anak memahami informasi dan pengetahuan, mencakup bagaimana anak memilih cara belajarnya sendiri. Hal ini diterapkan untuk memudahkan anak dalam meningkatkan capaian perkembangan yang optimal sesuai dengan preferensinya sendiri.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi Produk**

Penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi produk sudah berjalan dengan baik di TK Al-Ihsan, capaian perkembangan yang sudah berjalan yaitu guru merancang bentuk output dari hasil produk yang dibuat, guru memberikan indikator pengerjaan produk yang ingin dicapai serta dalam pengerjaan sebuah produk terdapat materi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi produk di TK merujuk pada hasil kerja anak atau aktivitas yang dihasilkan oleh anak, seperti menggambar, menulis, menyusun puzzle, menyusun potongan kertas dan lain sebagainya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif tetapi mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, keterampilan, social serta emosional. Pembelajaran berdiferensiasi produk ini juga melibatkan fisik anak secara langsung, dengan kemampuan gerakan tubuh dan kemampuan menggunakan alat dalam proses pengerjaan produk mestimulasi anak untuk mengembangkan aspek motorik halus dan motorik kasar pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Damanik et al., 2021) bahwa motorik halus meliputi kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk dan motorik kasar meliputi kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang dan lincah serta mengikuti aturan.

Berdiferensiasi produk memberikan kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan pemahamannya terhadap materi yang diberikan guru sesuai dengan keinginan dan kemampuan setiap anak. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi produk di TK Al-Ihsan memberikan guru kemudahan

untuk melakukan penilaian terhadap capaian perkembangan anak sehingga hasil ini dijadikan guru sebagai dasar membuat materi pembelajaran selanjutnya. Guru merancang hasil yang diharapkan selama proses pengerjaan suatu produk yang diberikan, guru juga menjelaskan bagaimana cara mengerjakan produk yang diinginkan seperti menempelkan potongan origami membentuk atap rumah, serta dalam pengerjaan produk terdapat materi pembelajaran yang telah dipelajari diawal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk sejalan dengan pendapat Sutrisno et al. (2023) produk hal ini berupa hasil kerja tes maupun presentasi yang harus ditunjukkan kepada guru sebagai nilai pemahaman anak terhadap tujuan pembelajaran (Astria & Kusuma, 2023).

Guru selalu memberikan pilihan kepada anak untuk mengekspresikan pengetahuan mereka seperti pemilihan warna dalam menyelesaikan tugas. Sesuai dengan yang dijelaskan (Jatmiko & Putra, 2022) bahwa Pada pembelajaran berdiferensiasi produk guru memberikan penugasan antara anak satu dengan lainnya berbeda untuk lebih memaksimalkan ketercapaian kompetensi anak. Berdasarkan hasil kerja anak tersebut guru melakukan evaluasi pemahaman anak tentang materi pembelajaran. Guru mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran berdiferensiasi dengan cara melakukan refleksi, evaluasi, briefing kemudian menyusun strategi pembelajaran. Selanjutnya guru membentuk komunitas belajar dan berkomunikasi dengan orang tua dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK.

Berdiferensiasi produk ini digunakan untuk memfasilitasi anak dalam menyelesaikan capaian pembelajaran, melalui produk ini anak merasa diberi kebebasan untuk membuat kreasi berdasarkan output dan indikator yang telah disepakati bersama, setiap kelompok bekerja sama secara kolaboratif yang disesuaikan dengan kemampuan belajar mereka. Strategi yang digunakan dalam menyelesaikan produk didasarkan pada pilihan setiap anak, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar anak yang bervariasi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di TK Al-Ihsan, Kecamatan Medan Petisah dapat disimpulkan bahwa

Pembelajaran berdiferensiasi konten di TK Al-Ihsan Kecamatan Medan Petisah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, dikatakan sudah baik karena guru melakukan pengelompokan anak hasil dari asesmen diagnostic, sehingga memudahkan guru untuk membuat materi yang beragam, menggunakan media yang bervariasi seperti penggunaan video dan gambar, dan memberikan konten pembelajaran yang berbeda-beda. Pada pelaksanaan berdiferensiasi konten guru selalu menyediakan system pendukung, merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran baik yang dibuat oleh guru maupun yang dibeli.

Pembelajaran berdiferensiasi proses di TK Al-Ihsan Kecamatan Medan Petisah juga sudah berjalan dengan baik, dilihat dari guru sudah menggunakan kegiatan berjenjang kepada anak untuk membangun pemahaman yang sama terhadap materi yang diberikan, setelah memperlihatkan video guru menggunakan kegiatan tanya jawab sebagai pemantik anak untuk mengeksplorasi materi, guru mengatur berbagai metode pembelajaran baik itu metode ceramah, menonton video, presentasi anak, menulis, membaca maupun bercerita anak yang di terapkan untuk mengakomodasi gaya belajar anak yang berbeda, guru memberikan waktu yang lebih lama dan pendekatan khusus kepada anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas, guru selalu menyediakan catatan untuk memberikan penilaian terhadap capaian perkembangan setiap anak, serta guru mengembangkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam memudahkan anak memahami materi yang diberikan seperti memberikan gambar, video, suara, dan nyanyian tentang materi.

Pembelajaran berdiferensiasi produk sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari guru merancang hasil dari produk yang dikerjakan anak, menjelaskan indikator yang ingin dicapai dalam pengerjaan produk, dan selalu memberikan materi selama pembuatan produk. Guru juga selalu mengevaluasi pencapaian anak melalui catatan anekdot, memberikan pilihan kepada anak sesuai dengan minatnya yang memudahkan anak untuk mengerjakan produk. Untuk membangun kebersamaan antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi, guru membuat grup WhatsApp dan saling berkomunikasi secara langsung ketika orang tua mengantar dan menjemput anak ke sekolah, dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berdiferensiasi guru bersama

rekan guru lainnya melakukan refleksi, evaluasi dan briefing kemudian melakukan startegi, membuat komunitas belajar dan jika ada hal yang tidak dipahami, maka akan dipelajari bersama-sama.

## REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Damanik, S. H., Eza, G. N., Sinaga, R., & Ramadhani, R. (2021). *Pelatihan Kurikulum 2013 Terhadap Guru Paud*. 7(1), 12–19.
- Fadillah, C. N. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(2), 120–137.
- Husni, T. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI oleh : Teuku Husni*.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Lestari, Hadarah, & S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang*. 1, 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Listia, W. N., Damayanti, N. A., Anggraini, E. S., & Hidayati, I. (2023). Kesiapan TK Di Kecamatan Medan Petisah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 365. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52843>
- Listia, W. N., Hidayati, I., Septi, D., Wulan, A., & Febianti, M. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan*. 5, 297–304.
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah*. 8, 2137–2145.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Mubasiroh, A. S. & S. latifah. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Dalam Modul Ajar Teks Proposal Kegiatan Kelas XI SMA*. 1(4).
- Muhammad Syaifuddin Zuhri, & Muhammad Nasir. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 328–334. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>
- Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. 1(2).
- Putri, F., Suwandi, E., Rahmaningrum, K. K., & Mulyosari, E. T. (2023). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. 57–66.
- Reli Idya Wisnu , Aries Tika Damayani, Andy Suyitno, N. A. N. M. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN DENGAN PEDEKATAN (TaRL) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD N PEDURUNGAN KIDUL 02. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 195(3), 15976–1606.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapud.v5i1.6043>